

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING TIPE POST
SOLUTION POSING* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI TERHADAP
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 PADANG PANJANG
(*Classroom Action Research*)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ekonomi (S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

FAUZIAH
2006/73687
PENDIDIKAN EKONOMI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

LEMBARAN PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING TIPE POST
SOLUTION POSING* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI TERHADAP
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 PADANG PANJANG
(*Classroom Action Research*)**

Nama : Fauziah
BP/NIM : 2006/73687
Konsentrasi : Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP.19540830 198003 1001

Dra. Armida S. M.Si
NIP.19660206 199203 2001

Diketahui Oleh:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi,

Drs. Syamwil, M.pd
NIP.19590820 198703 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING TIPE POST
SOLUTION POSING* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI TERHADAP
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 PADANG PANJANG
(*Classroom Action Research*)**

Nama : Fauziah
BP/NIM : 2006/73687
Konsentrasi : Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2010

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Ketua : Prof. Dr. H. Agus Irianto

Sekretaris : Dra. Armida S, M.Si

Anggota : Drs. H. Alianis, MS

Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si

ABSTRAK

Fauziah, 73687/2006 :“ Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* Pada Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang. Skripsi : Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2010.

Pembimbing 1 : Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS

II : Drs. H. Syamwil, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing*. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action research*) dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing*. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X akuntansi 1 pada mata pelajaran akuntansi di SMK N 1 Padang Panjang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2010, terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan. Data yang dikumpulkan berhubungan dengan aktivitas belajar baik secara positif dan aktivitas negatif. Pengolahan data tentang aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi dengan teknik persentase.

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* pada aktivitas positif rata-rata dapat dikategorikan aktivitas siswa cukup yakni 56.25% . Sementara untuk aktivitas negatif pada kriteria aktivitas siswa kurang yakni 39.74%. Hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata 7.87 dengan jumlah siswa yang tuntas 19 dari 24 orang siswa yang hadir. Pada siklus II telah terjadi perubahan baik dari aktivitas belajar dan hasil belajar. Untuk aktivitas positif yang diamati dikategorikan pada kategori aktivitas siswa baik yakni 73.53% dan untuk aktivitas negatif sudah berada pada kategori aktivitas siswa sangat kurang yakni 16.45%. Untuk hasil belajar pada siklus II telah diperoleh rata-rata 8.77 dengan jumlah siswa yang tuntas 24 dari 24 orang siswa yang hadir.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain : 1) Guru mata pelajaran disarankan menggunakan model pembelajaran variatif salah satunya dengan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing*. 2) Proses pembelajaran hendaknya berbasis pada aktivitas dimana menerapkan *student centered* dengan pengarahan dan monitoring dari guru mata pelajaran. 3) untuk lebih meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar guru disarankan memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa perhatian, bonus nilai, *reward*, dll. 4) Agar tujuan pembelajaran tercapai hendaknya tersedia fasilitas yang menunjang seperti referensi yang lengkap, penggunaan media dan suasana lingkungan yang nyaman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* pada mata pelajaran akuntansi terhadap siswa kelas X akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang”, merupakan bagian dari tugas akhir dalam rangka melengkapi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi keahlian Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran dalam memberikan bimbingan pada penulis selama ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya atas segala bantuan yang diberikan baik yang bersifat moril maupun materil kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang
4. Bapak Kepala Sekolah SMK N 1 Padang Panjang

5. Ibu Guru mata pelajaran Akuntansi di kelas X akuntansi 1 SMK N Padang Panjang
6. Kepada seluruh siswa-siswa kelas X akuntansi 1 SMK N Padang Panjang
7. Teristimewa untuk keluarga tercinta yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil pada penulis sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat dalam menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan referensi bagi para pembaca. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Juni 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan Belajar	12
2. Aktivitas Belajar.....	17
3. Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing	22
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Sasaran Penelitian	32
E. Prosedur Penelitian	32
F. Desain Penelitian.....	34
G. Data dan Cara pengumpulan data	41

	Halaman
H. Teknik analisis data.....	42
I. Penjelasan Istilah.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	52
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	52
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	69
C. Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Daftar Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang	6
2. Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Umum 1 Semester 1 Akuntansi Kelas X SMK N 1 Padang Panjang	7
3. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing	37
4. Aspek Aktivitas Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang yang Akan Diamati Selama Proses Pembelajaran	38
5. Jumlah Siswa SMK N 1 Padang Panjang	51
6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang Pada Siklus I Selama Menggunakan Model Pembelajaran <i>problem posing tipe post solution posing</i>	64
7. Hasil Tes Siswa Kelas X Akuntansi 1 Pada Siklus 1 Yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Posing Tipe Post Solution Posing</i>	67
8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang pada Siklus II Selama Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Posing Tipe Post Solution Posing</i> .	76
9. Hasil Tes Siswa Kelas X Akuntansi 1 Pada Siklus 1 yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Posing Tipe Post Solution Posing</i>	79
10. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang Pada Siklus I dan Siklus II	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar

	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Konseptual Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Posing Tipe Post Solution Posing</i>	29
2. Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Kelas	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	91
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	96
3. Dokumentasi	130
4. Pembagian Kelompok	133
5. Soal Tes Tertulis Siklus I dan Siklus II.....	134
6. Kunci Jawaban Tes Tertulis Siklus I dan Siklus II	137
7. Nilai Hasil Tes Tertulis	140
8. Hasil Pengamatan Berdasarkan Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas dari Masing-Masing Sub Indikator.....	142
9. Lembar Observasi	144
10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa	174
11. Struktur Organisasi SMK N 1 Padang Panjang	181
12. Surat Izin Penelitian	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa era globalisasi saat ini yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingkat persaingan antar individu maupun kelompok disegala bidang yang semakin tinggi. Dalam situasi yang seperti ini diharapkan para ilmuan dan intelek muda untuk dapat benar-benar memberikan kontribusi mereka khususnya dalam hal perkembangan ilmu pendidikan, harapan yang dapat diperoleh yakni akan berdampak positifnya pembangunan nasional serta dengan terciptanya pendidikan yang berkualitas diharapkan pencapaian taraf hidup masyarakat akan lebih makmur dan sejahtera. Hal ini sejalan dengan pemerintah yang mengeluarkan Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyebutkan :

“Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang berilmu dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Berdasarkan hal di atas, maka pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mewujudkannya maka proses pendidikan harus terlaksana secara efektif dan

efisien dari semua tingkat dan jenjang pendidikan. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk membuat mutu pendidikan di negara ini semakin berkualitas yang keluarannya berdaya guna, siap menghadapi dunia kerja dengan tingkat persaingan yang tinggi, dan bersikap profesional dalam bekerja. Salah satu upaya yang tak kalah penting yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam proses belajar diperlukan perhatian dan aktivitas siswa karena pada prinsipnya belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto: 1987). Perwujudan tingkah laku anak didik yang positif secara keseluruhan tidak akan mungkin dicapai tanpa adanya peran guru yang memadai ditinjau dari cara guru dalam berkomunikasi dengan siswa, persiapan bahan ajar dan media yang digunakan, metode yang diterapkan, sampai pada aturan-aturan yang disepakati antara guru dan siswa. Hubungan baik yang terjadi antara guru dan siswa harus dibina sehingga tujuan pembelajaran pada akhirnya dapat tercapai.

Guru maupun Dosen juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan kualitas anak didik, guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar harus mampu menciptakan kondisi yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam belajar. Tanggung jawab guru terhadap kualitas pendidikan menuntut berbagai macam tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesinya seperti : membimbing, mendorong, mendidik,

menyediakan fasilitas belajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga harus mampu menguasai kompetensi yang harus ia miliki untuk menjadi seorang guru, terdapat empat jenis kompetensi guru menurut Peraturan Pemerintah No.14 tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan mengatakan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang sedang berkembang diantaranya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan. Pengajaran yang efektif merupakan pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan melakukan aktivitas sendiri, anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat. Pendapat ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Mehl-Mills-Douglass (dikutip dari Hamalik: 2005) yang mengemukakan tentang *the principle of activity* bahwa :

One learns only by some activities in the neural system : seeing, hearing, smelling, feeling, thinking, physical or motor activity. The learning must actively engage in the " learning" whether it be of information a skill, an understanding, a habit, an ideal, an attitude, an interest, or the nature of a task.

Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity* yakni program yang lebih menonjolkan

keaktifan sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai. Anak didik merupakan faktor yang utama yang diharapkan mampu melibatkan dirinya secara aktif sehingga hasil belajarnya juga baik. Keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari prestasi yang diraihinya, dan hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia sering dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran seperti ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*) dan secara keseluruhan hasilnya ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Sementara itu dengan berkembangnya kemajuan metodologi saat ini, yang mana asas aktivitas lebih ditonjolkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar diyakini dapat meningkatkan pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa guru dituntut mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai agar dapat merangsang aktivitas siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode tersebut diharapkan mampu memberi arahan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Surachman (dalam Suryobroto 1996: 148) menyatakan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan proses

pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid sekolah.

Menurut Sudjana (2002 : 35) ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu :

1. Azas maju dan berkelanjutan yaitu memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu sesuai kemampuannya dimana materi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa
2. Penekanan pada belajar mandiri artinya siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran selain bahan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa lebih aktif dan siap untuk belajar
3. Bekerja secara tim dimana siswa diminta untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan siswa agar bekerja sama dengan siswa lain
4. Adanya multi disiplin artinya memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu dan meninjau dari berbagai sudut pandang
5. Fleksibel yaitu dapat dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa saat itu.

Berdasarkan hasil pengamatan 1 yang penulis lakukan pada kelas X akuntansi 1 mengenai aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK N 1 Padang Panjang dalam satu kali pengamatan penulis berpendapat bahwa kegiatan aktivitas siswa masih rendah, berikut ini dapat dilihat persentase aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Daftar Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 di SMK N 1 Padang Panjang

Aktivitas siswa	Jumlah aktivitas	Persentase (%)
Memperhatikan penjelasan guru	16	64 %
Mengajukan pertanyaan	2	8%
Menjawab pertanyaan	1	4%
Mencatat penjelasan guru	20	80%
Mengemukakan pendapat	1	4%
Mengerjakan latihan	17	68%
Jumlah siswa	25	

Sumber : Data primer yang diolah, Agustus 2009

Dari Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X akuntansi 1 di SMK N 1 Padang Panjang masih tergolong rendah, siswa dapat dikatakan aktif apabila persentase keaktifan siswa mencapai di atas 75%, siswa terlihat pasif dan tidak berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Terdapat 6 indikator aktivitas yang penulis amati di dalam kelas X akuntansi 1 yakni: memperhatikan penjelasan guru hanya aktif sebanyak 16 orang atau sekitar 64% dari siswa yang hadir, siswa yang mengajukan pertanyaan hanya 1 orang atau 4 %, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat hanya 1 orang atau sekitar 4%, siswa yang mencatat penjelasan guru terdapat 20 orang atau berada pada persentase yang sangat baik yakni 80% akan tetapi yang mengerjakan latihan lebih rendah yakni sekitar 17 orang atau 68% dari siswa yang hadir di kelas. Peneliti melihat bahwa kegiatan lain yang dilakukan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung diantaranya : siswa lebih banyak diam, melamun, bosan, menggambar, bermain hp, dan bahkan ada yang izin keluar dalam waktu yang cukup lama.

Aktivitas yang rendah ini ternyata mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal di kelas X akuntansi 1 SMK N 1 Padang

panjang, ini dapat terlihat pada data rata-rata hasil belajar siswa ulangan harian umum pada mata pelajaran akuntansi seperti pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 : Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Umum 1 Semester 1 Akuntansi Kelas X SMK N 1 Padang Panjang

Kelas	Nilai Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% Ketuntasan	
				Ya	Tidak
X KU 1	5.3	10	15	40%	60%
X KU 2	6.7	16	8	67%	33%
X KU 3	5.9	12	14	46%	54%

Sumber : Guru mata pelajaran akuntansi, Tanggal 5 Agustus 2009

Tabel 2 memperlihatkan pencapaian tingkat hasil belajar siswa kelas X akuntansi masih rendah, ini dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata masing-masing kelas pada ulangan harian umum 1 belum mencapai nilai yang sudah distandarkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yakni untuk mata pelajaran akuntansi adalah 7,1 (tujuh koma satu). Ketuntasan belajar menurut Depdiknas (2003 : 17) adalah:

1. Daya serap perorangan
Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila mana ia telah mencapai skor 60 % atau nilai 60
2. Daya serap klasikal
Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila kelas tersebut telah terdapat rata-rata 60% atau telah mencapai nilai rata-rata besar dari 60.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah disebabkan oleh metode mengajar guru yang tidak bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan guru menjadi satu-satunya pusat pembelajaran, sehingga siswa merasa cepat bosan, jenuh dan timbul rasa

malas, jarang terjadi umpan balik (*feed back*), mengemukakan pendapat maupun pertanyaan. Guru harus menyediakan dan memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar secara aktif sehingga para siswa dapat menciptakan, membangun, mendiskusikan, membandingkan, bekerjasama, dan melakukan eksperimentasi dalam kegiatan belajarnya.

Sejalan dengan hal itu penulis ingin menawarkan suatu model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* yakni suatu model pembelajaran yang mewajibkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Melalui penerapan model ini siswa bisa belajar aktif dan mandiri. Ia akan membangun pengetahuannya dari yang sederhana menuju pengetahuan yang lebih kompleks. Peran dari guru adalah membantu mengarahkan siswa mengaitkan suatu informasi dengan informasi baru sehingga terbentuk pemahaman baru.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menempatkan siswa sebagai pencari ilmu sehingga perlu dibiasakan memecahkan dan merumuskan sendiri hasilnya, dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen (kemampuan, jenis kelamin, suku dan daerah ekonomi) sehingga dalam pencapaian hasil belajar diharapkan dapat diperoleh secara maksimal dalam mata pelajaran akuntansi.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dalam usaha peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diterapkan salah satunya dengan model pembelajaran ini karena pada dasarnya model ini menuntut

siswa agar dapat belajar mandiri, adapun kegiatan pembelajaran yang muncul dari penerapan model ini yakni siswa dituntut untuk mampu membuat soal serta menemukan pemecahan masalah dari soal yang dibuat, hal ini memacu fungsi otak anak, mengembangkan daya pikir secara kreatif untuk mengenali masalah, dan mencari alternatif pemecahannya.

Dr Maria Montessori yang dikutip dari Hamalik (2005) mengemukakan panjang lebar tentang mengapa seorang anak menangis karena dilarang oleh pembantu yang mengasuhnya, karena sang anak mau mengisi sendiri gerobak mainannya dengan pasir. Pembantu melarangnya dengan alasan kotor dan menyebabkan kelelahan. Menurut Montessori sang anak menangis karena anak itu ingin aktif sendiri sehingga pada waktunya ia mampu berdiri sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk meneliti “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* pada Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan dari aktivitas belajar siswa terdahulu yang diperoleh dari data-data yang relevan maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran akuntansi di SMK N 1 Padang panjang sering menggunakan metode ceramah dan latihan, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar

2. Masih rendahnya motivasi belajar dan aktivitas belajar akuntansi siswa di SMK N 1 Padang Panjang.
3. Fakta yang mengungkap bahwa tingkat ketuntasan minimum yang telah di standarkan masih banyak yang belum dilewati oleh siswa.
- 4.

C. Batasan Masalah

Mengingat peneliti sendiri memiliki keterbatasan dalam hal waktu, dana dan tenaga maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yakni pada penerapan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa SMK N 1 Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apakah dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing*

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas X SMK N 1 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Untuk Peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program sarjana pendidikan (S1) di Universitas Negeri Padang
 - b. Menambah pengalaman praktik mengajar peneliti khususnya tentang model pembelajaran problem posing tipe post solution posing
2. Untuk Pengembangan dan Pengetahuan
 - a. Sebagai pengembangan ilmu pendidikan khususnya teori belajar
 - b. Sebagai sumbangan pikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan umumnya, pengajaran akuntansi khususnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian lanjutan

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Belajar yang diajarkan di sekolah sifatnya formal, dalam artian semua komponen yang terlibat direncanakan secara sistematis.

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan perilaku. Ada banyak pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya : menurut Gredler (1991: 7) belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap perubahan yang terjadi sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Winkle (1996: 42) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

pengetahuan, pemahaman, itu bersifat relatif konstan dan berbekas dalam belajar menghasilkan perubahan, pemantauan, keterampilan dan nilai sikap.

Hasil dari kegiatan pembelajaran ini tercermin dalam perubahan perilaku baik secara material, substansial, struktural, struktural- fungsional, maupun behavior (Djamarah, 2002: 11). Dari pengertian belajar di atas dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh secara sengaja, yang berupa fakta, konsep, keterampilan, sikap, nilai atau norma dan kemampuan lain.

Pengertian belajar di atas merupakan pengertian belajar yang meninjau belajar sebagai hasil dan belajar sebagai proses. Jadi seseorang yang melakukan belajar, setelah melalui proses yang dilakukan secara sengaja melalui penyesuaian tingkah laku akan memperoleh hasil berupa kemampuan yang dapat dikelompokkan dalam tiga aspek penilaian yaitu pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, dan pemecahan masalah.

b. Beberapa teori belajar

Berikut dikemukakan beberapa teori yang melandasi dilaksanakannya penelitian ini.

1) Teori Belajar David Ausubel

Teori Ausubel terkenal dengan teori belajar bermakna. Menurut Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika UPI (dalam Dewi: 2007), Ausubel membedakan belajar menjadi belajar menerima dan belajar menemukan. Pada belajar menerima, bentuk akhir dari sesuatu yang

diajarkan itu diberikan, sedangkan belajar menemukan bentuk akhir itu harus dicari peserta didik.

Selain itu Ausubel juga membedakan antara belajar bermakna dan belajar menghafal. Belajar bermakna adalah suatu proses dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Sedangkan belajar menghafal diperlukan untuk memperoleh informasi baru seperti definisi.

Menurut teori belajar bermakna, belajar menerima dan belajar menemukan keduanya dapat menjadi belajar bermakna apabila konsep baru atau informasi baru dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik. Dalam penelitian ini, teori belajar David Ausubel ini berhubungan erat ketika menyusun hasil temuan atau hasil diskusi pada kelompok, mereka selalu mengaitkan dengan pengertian-pengertian yang telah mereka miliki sebelumnya.

2) Teori Belajar Bruner

Menurut Bruner, belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya. Jika seseorang mempelajari sesuatu pengetahuan, pengetahuan itu perlu dipelajari dalam tahap-tahap tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh (yang berarti proses belajar terjadi secara optimal) jika pengetahuan yang

dipelajari itu dipelajari dalam tiga tahap yang macamnya dan urutannya adalah sebagai berikut.

a) Tahap enaktif

Yaitu suatu tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan dimana pengetahuan itu dipelajari secara aktif, dengan menggunakan benda-benda konkrit atau menggunakan situasi yang nyata.

b). Tahap ikonik

Yaitu suatu tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan dimana pengetahuan itu direpresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual (*visual imagery*), gambar, atau diagram, yang menggambarkan kegiatan konkrit atau situasi konkrit yang terdapat pada tahap enaktif tersebut di atas.

c). Tahap simbolik

Yaitu suatu tahap pembelajaran dimana pengetahuan itu direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak (*abstract symbols* yaitu simbol-simbol arbiter yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang-orang dalam bidang yang bersangkutan), baik simbol-simbol verbal (misalnya huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat), lambang-lambang abstrak yang lain.

Menurut Bruner, proses belajar akan berlangsung secara optimal jika proses pembelajaran diawali dengan tahap enaktif, jika tahap belajar yang pertama ini telah dirasa cukup, peserta didik beralih pada kegiatan belajar tahap kedua, yaitu tahap

belajar dengan menggunakan modus representasi ikonik dan selanjutnya kegiatan belajar itu diteruskan dengan tahap ketiga, yaitu tahap belajar dengan menggunakan modus representasi simbolik. Bruner juga memandang bahwa belajar sebagai pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, oleh karena itu belajar membuat pengetahuan peserta didik akan menjadi lebih baik.

Dalam hal ini Bruner tidak mengembangkan teori belajar secara sistematis, namun yang penting adalah bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi secara aktif. Selanjutnya seiring dengan struktur kognitif anak, maka Bruner dalam mengembangkan teorinya berdasarkan atas dua asumsi yaitu:

- a) Perolehan pengetahuan merupakan suatu proses interaktif, artinya orang yang belajar berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif, perubahan terjadi pada diri individu dan lingkungannya.
- b) Seseorang mengkonstruksi pengetahuannya dengan menghubungkan informasi yang masuk dengan informasi yang telah dimilikinya.

Dalam penelitian ini teori belajar Jerome S. Bruner berhubungan erat dengan pembelajaran *problem posing* yang merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah ketika para peserta didik harus mencari penyelesaian suatu masalah. Dalam menyelesaikan masalah, peserta didik harus melihat apa yang diketahui, beberapa cara yang mungkin dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah bahkan terkadang perlu memaparkan terlebih dahulu alternatif pemecahan masalah, Setelah peserta

didik menyelesaikan masalah, diminta untuk mengajukan soal-soal baru yang dapat berupa pembaharuan dari soal yang sudah diselesaikan ke dalam soal yang baru.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan perilaku aktif dan partisipatif terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan usaha pencapaian tujuan tertentu yang diinginkan, sedangkan aktivitas belajar merupakan perilaku siswa terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang aktif. Menurut Nasution (2004: 86) aktivitas merupakan azas yang terpenting karena belajar adalah suatu kegiatan, jadi dalam proses belajar harus menimbulkan suatu aktivitas yang merangsang anak didik untuk memahami materi belajar tersebut.

Menurut Ahmadi dan Supriono (2004:206-207) mengemukakan bahwa "sebagai konsep siswa aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan partisipatif aktif dalam melakukan kegiatan belajar", dari paparan di atas dapat diketahui bahwa siswa ditempatkan sebagai inti kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ahmadi dan Supriono (2004: 213) terdapat beberapa prinsip belajar siswa aktif, yaitu:

- a. Stimulasi Belajar
Bentuk stimulasi belajar merupakan pesan yang diterima siswa dari guru dalam bentuk visual, auditif, taktik dan lain-lain.
- b. Perhatian dan Motivasi
Dalam proses belajar perhatian dan motivasi adalah syarat utama karena jika tidak adanya perhatian dan motivasi hasil belajar siswa tidak akan optimal.
- c. Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan kebutuhan akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali. Ini berarti apabila respon siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut.

e. Pemakaian dan Pemindahan

Pemikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi, sehingga dapat digunakan kembali jika digunakan.

Dalam belajar aktif tidak hanya mental yang turut serta akan tetapi fisik juga, belajar aktif dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal. Menurut Ahmadi dan Supriono (2004 : 207) indikator dari aktivitas dapat dilihat dari lima segi, yaitu:

a. Dari sudut siswa

- 1) Keinginan, keberanian, menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar
- 3) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menjelaskan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan
- 4) Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar)

b. Dilihat dari sudut guru

- 1) Usaha mendorong, memberi gairah belajar, dan partisipasi siswa secara aktif
- 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing
- 4) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multi media

c. Dilihat dari sudut program

- 1) Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat serta kemampuan subjek didik

- 2) Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- 3) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan

d. Dilihat dari situasi belajar

- 1) Iklim hubungan intim dan erat antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, guru dengan guru serta unsur pimpinan sekolah
- 2) Gairah atau kegembiraan belajar, sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing

e. Dilihat dari sarana belajar

- 1) Sumber-sumber belajar bagi siswa
- 2) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar
- 3) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran
- 4) Kegiatan siswa tidak terbatas tapi juga di luar kelas

Adapun para ahli mengklasifikasikan aktivitas kedalam beberapa jenis

diantaranya :

a. Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah :

- 1). Kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- 2). Kegiatan-kegiatan lisan yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

- 4). Kegiatan-kegiatan menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket
 - 5). Kegiatan-kegiatan menggambar yaitu membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola
 - 6). Kegiatan-kegiatan metrik yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun
 - 7). Kegiatan-kegiatan mental yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan
 - 8). Kegiatan-kegiatan emosional yaitu seperti minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain
- b. Menurut Getrude M. Whipple membagi kegiatan murid sebagai berikut :
- 1). Bekerja dengan alat-alat visual
 - a). Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lain nya
 - b). Mempelajari gambar-gambar, steograph slide film, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan
 - c). Mencatat pertanyaaan-pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual
 - 2). Ekskursi dan Trip

- a) Mengunjungi museum, akuarium dan kebun binatang
 - b) Mengundang lembaga-lembaga / jawatan-jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan-bahan
 - c) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar dan proses penyiaran televisi
- 3). Mempelajari masalah-masalah
- a). Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting
 - b). Mempelajari ensiklopedi dan referensi
 - c). Membawa buku-buku dari rumah dan rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah
- 4). Mengapresiasikan literatur
- a). Membaca cerita-cerita yang menarik
 - b). Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi
- 5). Ilustrasi dan Konstruksi
- a). Membuat *chart* dan diagram
 - b). Membuat *blue print*
 - c). Menggambar dan membuat peta, *relief map*, *pictoral map*
- 6). Bekerja menyajikan informasi
- a). Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik
 - b). Menyensor bahan-bahan dalam buku-buku

c). Menyusun buletin *board* secara *up to date*

7). Cek dan Tes

a). Mengerjakan informal dan *standardized*

b). Menyiapkan tes-tes untuk murid lain

c). Menyusun grafik perkembangan

3. Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing*

a. Model pembelajaran

Pada waktu melaksanakan proses pembelajaran dikenal dengan beberapa istilah diantaranya adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran. Menurut Sudrajat (2008 :11) pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang menunjuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat umum di dalam nya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatar belakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Menurut Sanjaya (dalam Sudrajat 2008 :2) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Jadi dalam strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran..

Menurut Sanjaya (2007 :145) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dalam praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik dalam kelas, selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik pembelajaran. Menurut Sudrajat (2008 :2) teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Model pembelajaran adalah suatu rencana pola pendekatan untuk mendesain pengajaran (Nasution, 1993 : 110). Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dengan kata lain model pembelajaran merupakan kerangka dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

b. Model *problem posing tipe post solution posing*

Problem posing merupakan istilah Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia adalah pembentukan masalah. Pembentukan soal atau pembentukan masalah mencakup dua macam kegiatan, yaitu:

- 1). Pembentukan soal baru atau pembentukan soal dari situasi atau dari pengalaman siswa
- 2). Pembentukan soal dari soal lain yang sudah ada.

Pada awalnya *problem posing* diterapkan pada pembelajaran rumpun IPA (matematika, kimia dan fisika) namun pada perkembangannya model ini sudah dapat diterapkan pada pembelajaran rumpun IPS (akuntansi, ekonomi, sosiologi) dan rumpun bahasa, hal ini disebabkan karena penerapan model *problem posing* dapat merangsang siswa mengembangkan pengetahuannya dengan cara mudah dan murah, pengetahuan yang diperoleh dapat dikembangkan dari yang sederhana hingga pengetahuan yang kompleks dan siswa akan belajar sesuai dengan tingkat berfikirnya. Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri Suyitno (2004 :30) Penerapan model pembelajaran *problem posing* adalah sebagai berikut:

- 1). Guru menjelaskan menjelaskan materi pelajaran kepada para peserta didik. Penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep sangat disarankan
- 2). Guru memberikan latihan soal secukupnya.
- 3). Peserta didik diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang dan peserta didik yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara berkelompok.
- 4). Pada pertemuan berikutnya, secara acak guru menyuruh peserta didik, untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas. Dalam hal ini, guru

dapat menentukan peserta didik secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh peserta didik.

- 5). Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Dalam penelitian ini teori belajar Jerome S. Bruner berhubungan erat dengan pembelajaran *problem posing* yang merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah ketika para peserta didik harus mencari penyelesaian suatu masalah. Dalam menyelesaikan masalah, peserta didik harus melihat apa yang diketahui, beberapa cara yang mungkin dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah bahkan terkadang perlu menggambarkan terlebih dahulu grafik dari solusi itu. Setelah peserta didik menyelesaikan masalah, diminta untuk mengajukan soal-soal baru yang dapat berupa modifikasi tujuan/kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal baru. Problem posing ini bertipe pengajuan setelah solusi (*post solution posing*).

Pada pembelajaran problem posing terdapat tiga tipe bentuk aktivitas kognitif yaitu:

- 1). *Presolution posing*, yaitu peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan pernyataan yang dibuat oleh guru.
- 2). *Within solution posing* yaitu peserta didik memecah pertanyaan tunggal dari guru menjadi sub-sub pertanyaan yang relevan dengan pertanyaan guru.
- 3). *Post solution posing* yaitu peserta didik membuat soal yang sejenis, seperti yang dibuat oleh guru.

Kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan soal, secara teknis yang dapat dilakukan adalah:

1). Siswa menyusun soal secara individu.

Dalam penyusunan soal ini, hendaknya siswa tidak asal menyusun soal, akan tetapi juga mempersiapkan jawaban dari soal yang sedang disusunnya. Dengan kata lain, setelah siswa tersebut dapat membuat soal, maka dia juga dapat menyelesaikan soal tersebut.

2). Siswa menyusun soal.

Soal yang telah tersusun tersebut kemudian diberikan kepada teman sekelasnya. Distribusi soal-soal yang telah tersusun tersebut dapat menggunakan cara penggeseran atau dengan cara bertukar dengan teman semeja. Artinya, distribusi soal tersebut secara individu.

3). Agar lebih bervariasi dan lebih menumbuhkan sikap aktif, interaktif, dan kreatif, maka dapat dibentuk kelompok-kelompok kecil untuk menyusun soal dan soal tersebut didistribusikan kepada kelompok lain untuk diselesaikan. Soal dari kelompok tersebut, diharapkan tingkat kesulitannya lebih tinggi dari soal yang disusun secara individu.

c. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan problem posing adalah sebagai berikut:

1). Membuka kegiatan pembelajaran

- 2). Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3). Menjelaskan materi pelajaran
- 4). Memberikan contoh soal
- 5). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas
- 6). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk soal dan menyelesaikannya
- 7). Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan
- 8). Membuat rangkuman berdasarkan kesimpulan yang dibuat siswa
- 9). Menutup kegiatan pembelajaran

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Posing*

- 1) Kelebihan model pembelajaran problem posing
 - a) Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Mendidik siswa berpikir sistematis.
 - c) Mendidik siswa agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
 - d) Siswa mampu mencari berbagai jalan dari kesulitan yang dihadapi.
 - e) Mendatangkan kepuasan tersendiri bagi siswa jika soal yang dibuat tidak mampu diselesaikan oleh kelompok lain.
 - f) Siswa akan terampil menyelesaikan soal tentang materi yang diajarkan.

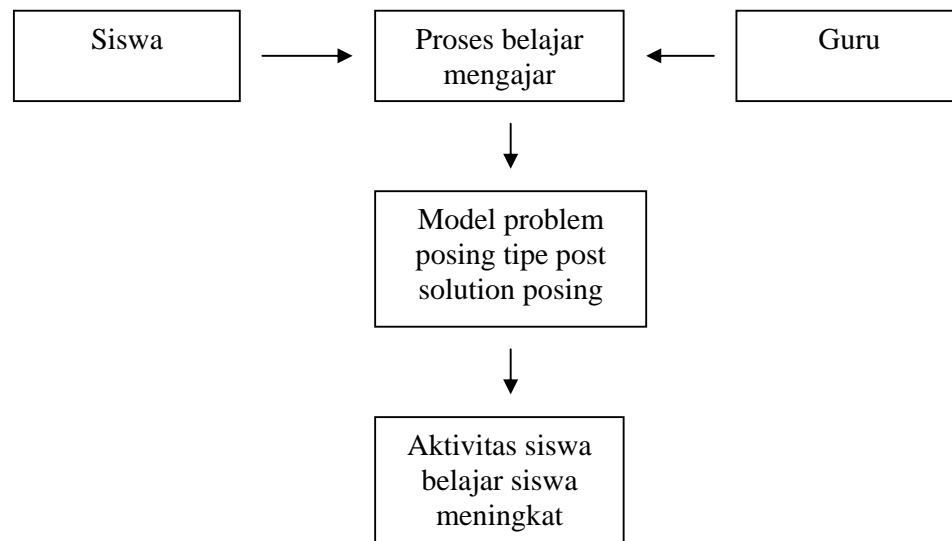
- g) Siswa berkesempatan menunjukkan kemampuannya pada kelompok lain.
 - h) Siswa mencari dan menemukan sendiri informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, atau kesimpulan
- 2) Kelemahan model problem posing
- a) Pembelajaran model problem posing membutuhkan waktu yang lama.
 - b) Membutuhkan buku penunjang yang berkualitas untuk dijadikan referensi pembelajaran terutama dalam pembuatan soal
 - c) Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan problem posing suasana kelas cenderung agak gaduh karena siswa diberi kebebasan oleh guru pengajar.
 - d) Penguasaan bahasa dimana siswa mengalami kesulitan dalam membuat kalimat tanya.

B. Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar mengajar belajar diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan atau kebiasaan baru yang lebih baik dari sebelumnya. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif secara keseluruhan, baik secara mental maupun fisik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar akan menentukan proses belajar itu sendiri, salah satu model pembelajaran siswa

yang dapat membuat belajar lebih aktif menarik dan mempunyai tingkat tantangan tertentu adalah model pembelajaran problem posing tipe post solution posing

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada kelas X Akuntansi 1 pada mata pelajaran akuntansi di SMK N 1 Padang panjang guru menerapkan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* diharapkan aktivitas belajar siswa akan meningkat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka konseptual penggunaan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* posing untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK N 1 Padang Panjang.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah: "Dengan penggunaan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi 1 di SMK N 1 Padang panjang. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dengan naiknya rata-rata aktivitas yang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rata-rata aktivitas} = \frac{\text{Nilai bobot aktivitas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan nilai bobot aktivitas dari masing-masing aktivitas yang dilakukan maka dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai bobot aktivitas} = \frac{\text{Jumlah bobot aktivitas}}{\text{Jumlah sub indikator aktivitas}} \times 100\%$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan data yang peneliti dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* pada siswa kelas X akuntansi 1 SMK N 1 Padang Panjang dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator aktivitas belajar siswa diantaranya :
 - a. Aktivitas rata-rata belajar siswa untuk indikator mengajukan pertanyaan adalah 63.16 % mencapai kategori aktivitas siswa baik (61% - 80%)
 - b. Aktivitas belajar siswa untuk indikator mengemukakan pendapat adalah 63.16% mencapai kategori aktivitas siswa baik (61% - 80%)
 - c. Aktivitas belajar siswa untuk indikator mencatat penjelasan guru adalah 94.26% mencapai kategori aktivitas siswa sangat baik (81% - 100 %).
 - d. Aktivitas belajar siswa untuk indikator aktivitas mengganggu siswa lain adalah 19.35% mencapai kategori aktivitas siswa kurang sekali (1%- 20%).
 - e. Aktivitas belajar siswa untuk indikator aktivitas siswa asuh tak acuh adalah 13.54% mencapai kategori aktivitas siswa kurang sekali (1% - 20%)

2. Penerapan model pembelajaran problem posing tipe post solution posing pada siswa kelas X akuntansi 1 SMK N 1 Padang panjang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 7.87 sedangkan rata—rata hasil belajar pada siklus II adalah 8.77 ini berarti adanya peningkatan hasil belajar 3.75 % Perubahan tingkah laku positif selama pembelajaran tersebut mengakibatkan perubahan tingkah laku kognitif yaitu dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa positif dan penurunan aktivitas siswa negatif serta peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing*. Pada penerapan model pembelajaran ini siswa lebih serius dan guguh dalam belajar, melatih kemampuan untuk dapat belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaifulfahmi (2009) yang menyatakan model pembelajaran *problem posing* dapat memicu fungsi otak, mengembangkan daya pikir secara kreatif untuk mengenali masalah dan mencari alternatif permasalahannya.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan penelitian dan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis menyarankan hal-hal berikut sebagai bahan pertimbangan :

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar akuntansi, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* yang dapat meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Proses pembelajaran hendaknya berbasis pada aktivitas siswa dimana diterapkannya *student centered* dalam proses pembelajaran dengan pengarahan dan monitoring dari guru mata pelajaran
3. Dalam membentuk kelompok belajar hendaknya bersifat heterogen atau masing-masing siswa mempunyai kemampuan berbeda-beda sehingga interaksi antar siswa dapat terlaksana dengan baik
4. Pada proses pembelajaran guru hendaknya memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa bonus nilai, penghargaan, *reward* (hadiah) sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih tekun dan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran
5. Agar tujuan pembelajaran tercapai hendaknya tersedia fasilitas yang menunjang seperti referensi yang lengkap, penggunaan media dan suasana lingkungan yang nyaman.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi* Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Sudrajat, (2008). *Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran* (<http://smacepiring.wordpress.com/>) di akses Januari 2010
- Anwar, syafri. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek)* Padang: Universitas Negeri Padang Press
- Arikunto,suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineaka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.dkk.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bakar usman (2006). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dalam Mata Pelajaran Kimia di SMA Universitas Negri Padang*
- Depdiknas. (2003). *Pengembangan System Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta : dekdiknas. Dikmenum
- Djamarah, Bahri Saiful. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineaka Cipta
- Dewi Mahabbah Intan, (2007). *Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Post* (<http://iltsu.edu/depst/>) diakses April 2009
- Greader, Margerat E. Beil. (1991). *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Gulo.w. (2002). *Metodologi Penelitian*.Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jurnal pembelajaran vol 29 no 0.1 halamam 1-98 Padang April 2006 ISSN 0216-0863
- Marina. (2009). *Penggunaan Belajar Kuis Tim Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 9 Padang* : UNP
- Melda Marfita,(2006). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas III IPS*